

Digital Repository Universitas Jember

PROSIDING

Seminar Internasional

"Menimang Bahasa, Membangun bangsa"



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram
Grand Legi, 5-6 September 2012

temateri Utama:

Prof. Dr. Bernd Nothofer (Universitas Frankfurt, Jerman)
Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Kepala Badan Bahasa Kemendiknas)
Dr. Inyo Yos Fernandez (Universitas Gadjah Mada)
Husni Muadz, M.A., Ph.D (Universitas Mataram)
Mahyuni, M.A., Ph. D. (Universitas Mataram)

Editor: Ahmad Sirulhaq



PROSIDING

Seminar Internasional

Memimang Bahasa, Membangun Bangsa

Oleh:
TIM Penulis PROSIDING



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram
2012

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL

"Menimang Bahasa, Membangun Bangsa"

TIM Penulis PROSIDING

Pemateri Utama:

Prof. Dr. Bernd Nothofer (Universitas Frankfurt, Jerman)
Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Kepala Badan Bahasa Kemendiknas)
Dr. Inyo Yos Fernadez (Universitas Gadjah Mada)
Husni Muadz, M.A., Ph.D (Universitas Mataram)
Mahyuni, M.A., Ph. D. (Universitas Mataram)

Pemateri Pendamping:

Abdul Muqit, Agus Sariono, Ahmad Amin Dalimunthe, Ahmad Sirulhaq, Ahmad Zamzam, Arafiq, Arifuddin, Aris Wuryantoro, Baiq Wahidah, Burhanuddin, Dianita Indrawati, Dwi Margo Yuwono, Dwi Widayati, Esther Hesline Palandi, Faridah, Gabriel Fajar SA, Halus Mandala, Heru S.P. Saputra, Ida Basaria, I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani, Sandra Safitri, Isnaini Yulianita Hafi, Imas Maryanah, Johan Mahyudi, Kartika, Kasman, Khirjan Nahdi, Kisyani-Laksono, Layli Hamida, Leonardi Lucky Kurniawan, Luita Aribowo, Mahmudi Efendi, Maryaeni, Misran, Moedjito, Muhammad Sukri, Ni Ketut Dewi Yulianti, Ni Made Dhanawaty, Nuriadi, Nurmawati, Ong Mia Farao Karsono, Rismarini Nursaly, Rosijanih Arbie, Nonce Masengi, Elisa Regar, Rissari Yayuk, Rosliani, Sultan, Syukrina Rahmawati, Syahrir Idris, Tubiyono, Ubaidillah, Wahidah, Wanda Listiani, Yani Paryono, Yanti Riswara, Yuni utami, Asri, Diani Nurhajati.

Editor:

Ahmad Sirulhaq

Tata Letak:

M. Tahir

Cetakan Pertama, Agustus 2012

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Jl. Majaphit NO. 62. Mataram NTB. Tlp (0370)633873
e-mail: fkip@unram.ac.id

x + 487 hlm. 21 cm x 29,5 cm.

ISBN: 978-602-99575-4-9

1. PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL "Menimang Bahasa, Membangun Bangsa"

1. Judul

DAFTAR PEMAKALAH

PEMAKALAH KUNCI

DIALEK *BANYUMASAN* DAN *BASA CERBON* :

PENGUNAAN DUA VARIAN BAHASA JAWA SEBAGAI LAMBANG JATI DIRI
DALAM PERJUANGAN PEMBENTUKAN DAERAH OTONOM

Bernd Nothofer 1-27

RELASI KEKERABATAN SUBKELOMPOK BAHASA MUNA-BUTON
TINJAUAN ANTARDISIPLIN LINGUISTIK DIAKRONIS DAN BUDAYA

Inyo Yos Fernandez dan Sandra Safitri 28-33

PEMAKALAH PENDAMPING

THE IDEOLOGIES REFLECTED IN *THE WIND OF FAITH*
DISCOURSE BY OSAMA BIN LADEN
(A STUDY ON THEME-RHEME STRUCTURE AND COHESION)

Abdul Muqit 34-40

SIKAP MASYARAKAT JEMBER TERHADAP BAHASA JAWA DIALEK USING
DALAM ACARA SIARAN RADIO BERBAHASA JAWA DIALEK USING

Agus Sariono 41-48

THE ROLE OF INDONESIAN LANGUAGE IN A MODERN NATION-STATE

Ahmad Amin Dalimunthe 49-54

KONSEP DAN STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI MEDIA
MELALUI PENDEKATAN BAHASA KRITIS

Ahmad Sirulhaq 55-62

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR PEDESAAN

Ahmad Zamzam 63-71

THE UNUSUAL USES OF *BA* IN BIMA LANGUAGE

Arafiq 72-76

INFERRING IMPLICATURES FROM AURAL SHORT CONVERSATIONS
IN PRE-TOEFL: DETERMINANTS OF FAILURE BASED ON GENDER

Arifuddin 77-88

PRAGMATIC COMPETENCE IN TRANSLATION

Aris Wuryantoro 89-93

CAMPUR KODE DALAM BAHASA INDONESIA TULIS SISWA
(STUDI KASUS KELAS VII SMP DAN MTS. MU'ALLIMAT NW ANJANI
SURALAGA LOMBOK TIMUR)

Baiq Wahidah 94-103

KATEGORI DEFINISI LEMA: KE ARAH PENYEMPURNAAN KAMUS BESAR
BAHASA INDONESIA

Burhanuddin 104-113

METAFORA DALAM TEKS MANTRA BERCOBOK TANAM PADIDI
SRESEH SAMPANG MADURA

Dianita Indrawati 114-117

PENGGUNAAN BAHASA ASING DALAM IKLAN MAJALAH <i>MARIE-CLAIRE</i> EDISI INDONESIA	
Dwi Margo Yuwono	118-123
PENGGUNAAN BAHASA MELAYU OLEH PENUTUR ETNIS BATAK DAN JAWA DALAM BERINTERAKSI DI ASAHAN DAN BATUBARA	
Dwi Widayati	124-133
BAHASA JAWA DI KABUPATEN BLITAR: KAJIAN GEOGRAFI DIALEK	
Erlita Rusnaningtias	134-140
EKSPRESI BUDAYA DALAM METAFORA BAHASA JEPANG (BAHAN PEMIKIRAN PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA INDONESIA)	
Esther Hesline Palandi	141-146
STRUKTUR SEMANTIS VERBA "MENGANGKAT" DAN VERBA "MEMBERSIHKAN" DALAM BAHASA INDONESIA	
Faridah	147-154
IDENTITAS MASYARAKAT KARIBIA DALAM <i>OMEROS</i> DAN <i>THE ENIGMA OF ARRIVAL</i>	
Gabriel Fajar SA	155-162
INOVASI FONOLOGIS KEKERABATAN BAHASA-BAHASA DI PULAU TIMOR	
Halus Mandala	163-168
BAHASA, IDENTITAS, DAN <i>COUNTER</i> HEGEMONI: FENOMENA PADA <i>SEDULUR SIKEP</i>	
Heru S.P. Saputra	169-175
DESKRIPSI BENTUK DAN MAKNA KEASPEKAN DALAM BAHASA BATAK TOBA	
Ida Basaria	176-184
DOMESTICATION IN ENGLISH-INDONESIAN TRANSLATION: A POLICY FOR A NATIONAL IDENTITY?	
I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini	185-190
KEKERASAN MENGINTIP ANAK-ANAK	
I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani	191-197
KEKUATAN BAHASA DALAM <i>PUBLIC SPEAKING</i> SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN MENGAJAR GURU/DOSEN	
Isnaini Yulianita Hafi	198-204
SOCIAL CULTURAL CONSTRUCTION OF WOMEN AS REFLECTED IN THE SUNDANESE NOVEL ENTITLED "MUGIRI" WRITTEN BY JOEHANA	
Imas Maryanah	205-211
BAHASA DUA PUJANGGA INDONESIA TENTANG IDEAL WANITA	
Johan Mahyudi	212-219
KONSEP HEWAN DAN PESANNYA DALAM <i>PARIBASA</i> DAN <i>BABASAN SUNDA</i> (<i>ANIMAL CONCEPT AND ITS MESSAGE IN PARIBASA AND BABASAN SUNDA</i>)	
Kartika	220-226
FRASAENDOSENTRIK DAN EKSOSENTRIK BAHASA SAMAWA (SUATU UPAYA PENYEMPURNAAN STANDARDISASI BAHASA SAMAWA)	
Kasman	227-234

PARADIGMA TRANSFORMATIF WACANA WASIAT RENUNGAN MASA-PENGALAMAN BARU KARYA KYAI HAMZANWADI: RELASI FILSAFAT PRAKTIS DAN HERMENEUTIKA DALAM DINAMIKA SEJARAH* Khirjan Nahdi	235-242
LAPUAN DALAM BAHASA INDONESIA Kisyani-Laksono	243-249
REVIVALISME IDEOLOGI BAHASA DALAM RANGKA PEMERTAHANAN BAHASA DAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL Layli Hamida	250-257
PROMOTING NATIONAL IDENTITY THROUGH NATIONAL LANGUAGE, BAHASA INDONESIA Leonardi Lucky Kurniawan	258-262
LINGUISTIK AFASIOLOGI Luita Aribowo	263-266
BAHASA PROSES KREATIF SASTRAWAN NUSA TENGGARA BARAT Mahmudi Efendi	267-271
ANTROPOLOGI KOGNITIF Maryaeni	272-277
LOCAL AND ARABIC ELEMENTS IN MALAY TRANSLATION (STUDY OF <i>SYAIR SERIBU SATU HARI</i>) Misran	278-284
EXPLORING FACTORS DETERMINING GLOBAL INTELLIGIBILITY OF EFL LEARNERS' SPEECH Moedjito	285-290
KOMPETISI ANTAR-AFIKS BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KATA: MAKRO ATAU MIKRO? Muhammad Sukri	291-295
SIGNIFIKANSI PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA ASING ISI DENPASAR Ni Ketut Dewi Yulianti	296-299
KONVERGENSI LINGUISTIK PADA MASYARAKAT TRANSMIGRAN BALI DI LAMPUNG TENGAH Ni Made Dhanawaty	300-303
BAHASA USING DALAM LAGU-LAGU <i>BANYUWANGEN</i> : DIALEKTIKA BAHASA LOKAL, GERAK SOSIAL, DAN IDENTITAS USING Novi Anoeграjekti	304-311
INDONESIA DELTA MULTI RAS DAN BAHASA: SEBUAH KAJIAN AL QUR'AN Nurachman Hanafi	312-317
MENCOBA MEMPERTEGAS BAHASA DAPAT MENJADI SEBUAH IDENTITAS: STUDI PADA PEMAKAIAN <i>THOU</i> ATAU <i>THEE</i> DALAM EKSPRESI KOMUNIKATIF KAUM QUAKERS Nuriadi	318-327

BAHASA REFLEKSI BUDAYA Nurmawati	328-332
APLIKASI SEMANTIK VERSUS PRAGMATIK PADA BERITA NEWSWEEK Ong Mia Farao Karsono	333-339
REGISTER UPACARA SORONG SERAH DALAM PERKAWINAN ADAT SUKU SASAK DI PULAU LOMBOK Rismarini Nursaly	340-347
SMS DALAM LAGU-LAGU DAERAH MINAHASA SEBAGAI PESAN BUDAYA BAGI ORANG MINAHASA DALAM MEMBANGUN BANGSA Rosijanib Arbie, Nonce Masengi, Elisa Regar	348-354
JEJAK BAHASA INDUK PADA BAHASA BANJAR VARIAN KUIN UTARA Rissari Yayuk	355-360
POSKOLONIALITAS KUASA BAHASA DAN LEGALITAS BUDAYA KKN ELITE INDONESIA Rosliani	361-367
UNGKAPAN LOKAL SEBAGAI IDENTITAS ETNIS Sudartomo Macaryus	368-374
KONSTRUKSI MEDIA CETAK TERHADAP PEREMPUAN PONTIANAK MELALUI BAHASA SEKSIS DALAM PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL (STUDI PADA MEDIA CETAK DI KOTA PONTIANAK) Sultan	375-383
SASTRA ANAK: MEMBANGUN KOMUNIKASI DAN KARAKTER MELALUI BAHASA Syukrina Rahmawati	384-391
ENGLISH LANGUAGE LEARNING AND THE CONSTRUCTION OF LEARNERS' SOCIAL IDENTITY Syahrir Idris	392-400
KEDAULATAN BAHASA INDOJNESIA SEBAGAI INSTRUMEN MEMPERKUAT JATI DIRI BANGSA Tubiyono	401-405
CERMIN PROBLEMATIKA RUMAH TANGGA BURUH MIGRAN MASYARAKAT PANTAI UTARA JAWA DALAM LAGU TARLING MODERN Ubaidillah	406-412
BAHASA SELAYAR DI PULAU SELAYAR (KAJIAN DIALEKTOLOGI DAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF) Wahidah	413-425
REPRODUKSI IDENTITAS LOKAL MELALUI BAHASA : ANALISIS NOVEL RARA MENDUT KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA Wanda Listiani	426-429
KEUNIKAN REDUPLIKASI BAHASA JAWA PANDALUNGAN DI JAWA TIMUR Yani Paryono	430-437
RECONSTRUCTION OF MALAY PRE-PHONEMES: A STUDY ON DIALECTOLOGY DIACHRONIC Yanti Riswara	438-445

KAJIAN ENKLAVE SUMBAWA TALIWANG DI LOMBOK Yenni Febtaria Wijayatingsih.....	446-455
PEMBERDAYAAN BAHASA DAERAH MELALUI KARYA SASTRA WARNA LOKAL DI INDONESIA Yenni Hayati	456-461
A SKETCH OF PHONOLOGICAL SYSTEM OF KENYAH LANGUAGE Yuni Utami	462-469
MARGINALISASI BAHASA PERBATASAN: STUDI KASUS PADA BAHASA CULAMBACU DI DESA TETEWACU DI PERBATASAN SULAWESI TENGGARA DENGAN SULAWESI TENGAH Asri	470 - 475
ENGLISH CLASSROOM INTERACTION IN AN ELEMENTARY SCHOOL LEVEL Diani Nurhajati.....	476 - 487

SIKAP MASYARAKAT JEMBER TERHADAP BAHASA JAWA DIALEK USING DALAM ACARA SIARAN RADIO BERBAHASA JAWA DIALEK USING

Agus Sariono

Fakultas Sastra Universitas Jember

E-mail: agus.sariono@yahoo.com

Abstract: As a dialect of the periphery, Using dialects of Javanese have a tendency to positive developments in the use of broadcast radio show. The paper reveals attitudes Using, Java, and Madura ethnic to the use of the Using dialects in the radio show. Analysis of data using quantitative methods. Data analysis showed that (1) the general audience of all three ethnic show a positive attitude toward Using dialects (2) the positive attitude it appears in all three aspects of attitude, ie cognitive, affective, and conative, if not related to the ability of Using dialects; (3) if the attitudes related to the ability of Using dialects, only ethnic Using a positive attitude.

Key words: *language development, sikap bahasa, radio show.*

PENDAHULUAN

Sebagai dialek pinggiran, bahasa Jawa dialek Using (BJU)¹⁾ di Kabupaten Jember memiliki kecenderungan berkedudukan sebagai bahasa rendah (*low language*), terdesak oleh bahasa tinggi (*high language*)²⁾, yakni bahasa Jawa baku dan bahasa Indonesia (lihat Sariono, 2002), dan perkembangan pemakaiannya menyusut. Pada masa lampau, Jember khususnya, dan wilayah Tapal Kuda pada umumnya, merupakan wilayah pakai BJU. Saat ini BJU dipakai oleh sebagian kecil penduduk Jember yang tersebar di berbagai wilayah. Komunitas yang masih utuh terdapat di Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan (Zainuddin dkk., 1996).

Sebagai dialek pinggiran, BJU memiliki perkembangan positif berupa pemakaiannya dalam acara siaran radio³⁾. Semua pemancar radio komersial di Kabupaten Jember masih atau pernah memiliki acara siaran radio ber-BJU. Partisipan aktif (yang aktif melakukan telepon interaktif) acara ini berasal dari etnik Using dan etnik Jawa, dan sebagian kecil juga berasal dari etnik Madura. Partisipan pasifnya diperkirakan jauh lebih banyak dibandingkan dengan partisipan aktifnya.

Makalah ini tidak akan mengungkapkan data statistik jumlah partisipan siaran radio ber-BJU di Kabupaten Jember. Makalah ini bertujuan untuk mengungkapkan sikap etnik Using, Jawa, dan Madura terhadap BJU yang digunakan dalam siaran radio ber-BJU. Berdasar deskripsi sikap bahasa tersebut dapat diketahui tingkat loyalitas partisipan acara siaran radio ber-BJU terhadap BJU.

METODE

Dalam makalah ini digunakan pendekatan sosiolinguistik. Analisis data menggunakan metode kuantitatif. Data berasal dari jawaban informan atas kuesioner yang diberikan. Kuesioner disusun dalam rangka mengumpulkan data sikap pendengar terhadap BJU dan sikap pendengar terhadap acara siaran radio ber-BJU yang mencakupi aspek sikap kognitif, afektif, dan konatif (lihat Suhardi, 1996).

Populasi penelitian ini adalah seluruh pendengar acara Gelarosas di Kiss FM dan Rujak Soto di RRI FM. Berdasar informasi dari penyiar kedua stasiun radio itu dan informasi dari Ketua Paguyuban Pendengar Acara Rujak Soto (KPPARS) diperoleh gambaran kasar bahwa pendengar mereka berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Jember. Yang sempat tercatat oleh penyiar dan KPPARS adalah Kecamatan Ambulu, Puger, Wuluhan, Kencong, Kasihan, Mayang, Balung, Jengawah di wilayah Jember Selatan; Kecamatan Arjasa, Kalisat, Sukowono, Sukorambi di wilayah

Jember Utara, dan seluruh kecamatan eks Kota Administratif Jember, yakni Kecamatan Sumpersari, Patrang, dan Kaliwates.

Sampel penelitian ditentukan secara proporsional random sampling. Proporsi populasi ditentukan berdasar wilayah etnik mayoritas, yakni wilayah Jember Utara dengan mayoritas penduduk beretnik Madura, Jember Selatan dengan mayoritas penduduk beretnik Jawa, dan wilayah eks Kota Administratif Jember. Pada masing-masing wilayah itu diambil satu kecamatan sebagai kecamatan sampel. Hasil penentuannya adalah Kecamatan Arjasa, Kecamatan Ambulu, dan Kecamatan Sumpersari.

Informan etnik Jawa dan Madura ditentukan sebanyak 10 orang setiap kecamatan sampel, sementara itu informan etnik Using ditentukan maksimal sebanyak 10 orang setiap kecamatan sampel. Batasan maksimal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi kesulitan dalam menemukan pendengar etnik Using, mengingat etnik Using merupakan etnik minoritas di Kabupaten Jember. Sampai dengan batas akhir pengumpulan data, diperoleh informan etnik Using sebesar 6 orang di wilayah Jember Utara, 5 orang di wilayah eks Kotatif Jember, dan 9 orang di wilayah Jember Selatan. Dengan demikian, jumlah seluruh informan adalah $26 + 25 + 29$ orang = 80 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Acara Siaran Radio Berbahasa Jawa Dialek Using

Di Kabupaten Jember terdapat 14 stasiun radio: RRI FM, Prosalina FM, Akbar FM, Kiss FM, Soka FM, Kartika FM, Best FM. Stasiun radio yang menyiarkan acara siaran radio ber-BJU paling lama adalah KISS FM dan RRI FM.

Dalam penelitian ini ditentukan hanya RRI FM dan Kiss FM sebagai objek penelitian. Acara siaran radio ber-BJU di RRI FM diberi nama acara *Rujak Soto*. Nama ini merupakan nama makanan khas asli Banyuwangi yang merupakan gabungan antara *rujak ulek* dengan *soto* (biasanya soto daging, bukan soto ayam). Acara *Rujak Soto* mulai disiarkan pada tahun 1999. Acara siaran radio ber-BJU di Kiss FM diberi nama acara *Gelarasas* yang merupakan singkatan dari *Gending lare Using asli* (lagu anak Using asli) (Banyuwangi). Acara *Gelarasas* mulai disiarkan pada bulan November 1997.

Sikap terhadap Bahasa Jawa Dialek Using Ragam Siaran Radio

BJU merupakan sebuah objek sikap bagi seluruh partisipan pemakai BJU. Partisipannya dalam hal ini adalah penyiar, pendengar aktif (pendengar yang terlibat dalam percakapan telepon dengan penyiar; sebenarnya juga termasuk pendengar yang mengirimkan percakapan tulis dalam bentuk SMS), dan pendengar pasif (pendengar yang hanya mendengarkan acara siaran radio ber-BJU). Partisipan dalam makalah ini adalah pendengar acara siaran radio ber-BJU, baik pendengar aktif maupun pendengar pasif.

1. Aspek Kognitif

Tanyaan untuk aspek kognitif berjumlah tiga buah pertanyaan. Ketiga pertanyaan itu adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk dapat mengikuti acara *Gelarasas/Rujak Soto*, Anda harus bisa ber-BJU.
- 2) Dialog interaktif dalam acara *Gelarasas/Rujak Soto*, harus dilakukan dalam BJU.

Jawaban informan terhadap ketiga pertanyaan itu dikemukakan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Untuk dapat mengikuti acara Gelarosas/Rujak Soto, Anda harus bisa ber-BJU

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)			Jumlah %
		Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	
1.	Using	90	10	-	100
2.	Jawa	20	80	-	100
3.	Madura	10	90	-	100

Pada tanya (1) ini, jawaban "setuju" menunjukkan sikap positif terhadap BJU dan jawaban "tidak setuju" tidak harus menunjukkan sikap negatif terhadap BJU. Bagi pendengar etnik Using, jawaban "setuju" sebesar 90% sudah sepantasnya, karena pendengar etnik Using secara keseluruhan menguasai BJU. Sebaliknya, bagi pendengar etnik Jawa dan Madura, jawaban "tidak setuju" belum tentu menunjukkan sikap negatif terhadap BJU karena pada umumnya mereka tidak menguasai BJU. Persentase jawaban "tidak setuju" sebesar 80% untuk etnik Jawa dan 90% untuk etnik Madura itu menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak menguasai BJU, mereka tetap ingin mendengarkan acara siaran radio ber-BJU. Dugaan sikap etnik Jawa dan Madura terhadap BJU dalam tabel (1) itu dibenarkan dengan persentase jawaban dalam tabel (2) berikut.

Tabel 2. Dialog Interaktif dalam Acara Gelarosas/Rujak Soto harus Dilakukan dalam BJU

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)			Jumlah %
		Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	
1.	Using	90	10	-	100
2.	Jawa	83,3	16,7	-	100
3.	Madura	80	20	-	100

Jika tingginya persentase jawaban negatif (tidak setuju) yang diberikan oleh etnik Jawa dan Madura dalam tabel (1) disebabkan oleh faktor tidak menguasai BJU, faktor itu sama sekali tidak berlaku dalam jawaban dalam tabel (2). Persentase jawaban dalam tabel (2) dengan jelas menunjukkan bahwa ketiga etnik itu (Using, Jawa, dan Madura) bersikap positif terhadap pemakaian BJU dalam siaran radio. Persentase jawaban setuju dalam tabel (2) (etnik Using 90%, Jawa 83,3%, Madura 80%) menunjukkan bahwa mereka yang tidak menguasai BJU tidak bisa melakukan dialog interaktif dalam acara siaran radio ber-BJU. Hanya pendengar yang bisa ber-BJU yang boleh melakukan dialog interaktif, sementara itu pendengar yang tidak dapat ber-BJU hanya boleh mendengarkan acara siaran radio ber-BJU tanpa melakukan dialog telepon interaktif.

2. Aspek Afektif

Tanya untuk aspek kognitif berjumlah tiga buah tanya. Ketiga tanya itu adalah sebagai berikut.

1. Apakah menurut Anda, acara Gelarosas/Rujak Soto itu menarik.
2. Menurut Anda, aspek apakah yang menarik dari acara Gelarosas/Rujak Soto (jawaban boleh lebih dari satu).
3. Apakah Anda suka ber-BJU.

Jawaban informan terhadap ketiga pertanyaan itu dikemukakan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 3. Menurut Anda, Acara Gelarosas Rujak Soto itu Menarik

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)			Jumlah %
		Ya	Tidak	Tidak Tahu	
1.	Using	100	-	-	100
2.	Jawa	100	-	-	100
3.	Madura	100	-	-	100

Jawaban ya dalam tabel (3) ini tidak secara langsung menunjukkan sikap positif pendengar terhadap BJU. Meskipun demikian, jawaban ya dalam tabel (3) ini menunjukkan bahwa ada faktor nonkebahasaan yang menjadikan prestise BJU naik. Prestise ini menjadikan BJU pantas untuk diberi sikap positif, bahkan oleh etnik bukan Using (yakni etnik Jawa dan Madura) yang memberikan jawaban ya sebesar 100%.

Tabel 4. Menurut Anda, Aspek Apakah yang Menarik dari Acara Gelarosas/ Rujak Soto

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)				
		Bhs	Lagu	Salam	Penyiar	Lainnya
1.	Using	60	100	30	80	-
2.	Jawa	40	100	30	60	-
3.	Madura	16,7	83,3	20	30	-

Jawaban dalam tabel (4) secara langsung menunjukkan sikap positif/negatif pendengar terhadap BJU hanya dalam kolom bahasa. Dalam kolom bahasa, etnik Using dan Jawa menunjukkan sikap positif terhadap BJU, yakni ditunjukkan dengan jawaban sebesar 60% oleh etnik Using. Sementara itu, etnik Jawa dan Madura memberikan sikap negatif terhadap BJU dengan jawaban bahasa sebesar 40% dan 16,7%. Artinya 60% informan etnik Jawa dan 83,3% informan etnik Madura tidak mengakui keunggulan aspek bahasa dalam acara siaran radio itu. Faktor lagu dan penyiar merupakan aspek nonkebahasaan yang menjadikan prestise BJU naik. Prestise BJU naik karena BJU berada dalam konteks lagu-lagu yang digemari oleh pendengar dan dalam konteks SDM (penyiar) yang potensial. Prestise dari aspek lagu diakui oleh 100% informan etnik Using dan Jawa dan 83,3% informan etnik Madura dan prestise dari aspek penyiar diakui oleh 80% informan Using, 60% informan etnik Jawa. Sebaliknya, etnik Madura yang mengakui prestise BJU dari aspek penyiar hanya sebesar 30%. Aspek acara berkirim salam memperoleh pengakuan negatif dari pendengar semua etnik dengan jawaban sebesar 30% untuk etnik Using, 30% untuk etnik Jawa, dan 20% untuk etnik Madura.

Tabel 5. Anda Suka Berbahasa Jawa Dialek Using

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)			Jumlah %
		Suka	Tidak Suka	Biasa Saja	
1.	Using	90	-	10	100
2.	Jawa	46,7	-	53,3	100
3.	Madura	13,3	16,7	70	100

Terhadap tanya "apakah Anda suka berbahasa Jawa dialek Using?", hanya etnik Using yang memberikan jawaban suka sebesar lebih dari 50% (yakni 90%). Sementara itu, etnik Jawa dan Madura masing-masing memberikan jawaban kurang dari 50% (yakni 46,7% dan 13,3%). Meskipun demikian, jawaban negatif (tidak suka) hanya muncul pada etnik Madura dan hanya sebesar 16,7%. Di sisi lain, jawaban biasa saja (etnik Jawa sebesar 53,3% dan etnik Madura sebesar 70%) menunjukkan bahwa penjawabnya siap untuk memberikan sikap positif jika ada faktor pendorong yang lain.

3. Aspek Konatif

Tanyaan untuk aspek kognitif berjumlah empat buah tanya. Keempat tanya itu adalah sebagai berikut.

- 1) (Ketika/jika) Anda berkunjung ke studio untuk bertemu penyiar acara Gelarosas/Rujak Soto, (bahasa apakah yang paling sering/bahasa apakah yang sebaiknya) Anda gunakan.
- 2) Menurut Anda apakah pemakaian BJU dalam acara siaran radio itu bermanfaat bagi pengembangan BJU.
- 3.a) (Untuk pendengar aktif) Ketika Anda melakukan telepon interaktif, apakah Anda berusaha menggunakan BJU dengan baik.
- 3.b) (Untuk pendengar pasif) Ketika Anda mendengarkan acara Gelarosas/Rujak Soto, Anda berusaha memahami percakapan dalam BJU.
- 4) Apakah Anda akan berusaha untuk meningkatkan ketrampilan ber-BJU Anda agar dapat mengikuti acara itu dengan lebih baik: a) ya, b) tidak, c) tidak tahu

Jawaban informan terhadap keempat tanya itu dikemukakan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 6. Bahasa yang Digunakan pada Saat Berkunjung ke Studio

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)					Jumlah %
		BJU	BJ	BM	BI	Campuran	
1.	Using	80	-	-	-	20	100
2.	Jawa	20	23,3	-	33,3	23,4	100
3.	Madura	10	16,7	-	50	23,3	100

Jawaban pada tabel (6) tidak secara langsung menunjukkan sikap bahasa informan terhadap BJU, karena jawaban itu berkaitan dengan kemampuan BJU penutur. Jawaban pada tabel (7) alih-alih jawaban pada tabel (8) berikut menunjukkan kaitan yang erat dengan jawaban pada tabel (6).

Tabel 7. Bahasa Sehari-hari Informan

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)					Jumlah %
		BJU	BJ	BM	BI	Campuran	
1.	Using	55	-	-	-	45	100
2.	Jawa	-	76,7	-	-	23,3	100
3.	Madura	-	13,3	40	-	46,7	100

Tabel 8. Kemampuan BJU Informan

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)					Jumlah %
		S Baik	Baik	Cukup	K Baik	T Bisa	
1.	Using	35	45	20	-	-	100
2.	Jawa	-	6,7	13,3	10	70	100
3.	Madura	-	-	3,3	10	86,7	100

Pada tabel (6), terhadap pertanyaan "(Ketika/jika) Anda berkunjung ke studio untuk bertemu penyiar acara Gelarosas/Rujak Soto, (bahasa apakah yang paling sering/bahasa apakah yang sebaiknya) Anda gunakan", etnik Using menjawab BJU sebesar 80% dan bahasa campuran sebesar 20%. Persentase itu berada di antara persentase jawaban BJU sebagai bahasa sehari-hari (55%) dan jumlah persentase jawaban baik dan sangat baik (80%) atau jumlah persentase jawaban cukup, baik, dan sangat baik (100%). Kemampuan BJU etnik Using pada tabel (8) seharusnya cukup untuk memberikan jawaban 100% untuk BJU pada tabel (6), sebaliknya bahasa sehari-hari etnik Using

Digital Repository Universitas Jember

sebesar 55% untuk BJU dan 45% untuk bahasa campuran menjadikan kemungkinan jawaban 100% untuk BJU itu turun menjadi 80%. Penjelasan yang sama dapat diberikan pada persentase jawaban BJU pada tabel (6) untuk etnik Jawa (20%) dan Madura (10%). Jumlah persentase jawaban kurang baik (bukan dari cukup), cukup, dan baik pada etnik Jawa sebesar 30% dan etnik Madura sebesar 13,3%. Jadi, jika sebagian besar etnik Jawa dan Madura memiliki kemampuan ber-BJU diperkirakan sikap mereka terhadap BJU semakin positif.

Jawaban aspek konatif yang lain terdapat dalam tabel (9) berikut.

Tabel 9. Menurut Anda Apakah BJU masih perlu Dilestarikan dan bahkan Dikembangkan

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)			Jumlah %
		Perlu	Tidak Perlu	Tidak Tahu	
1.	Using	100	-	-	100
2.	Jawa	100	-	-	100
3.	Madura	100	-	-	100

Sikap positif dalam aspek konatif tampak pada jawaban informan terhadap pentingnya upaya pelestarian dan pengembangan BJU. Baik etnik Using maupun etnik Jawa dan Madura sama-sama memiliki jawaban positif mutlak atas pentingnya upaya itu.

Pada saat aspek konatif itu berkenaan dengan perilaku pribadi informan, persentase jawabannya terpengaruh oleh aspek kognitif, yakni penguasaan BJU informan. Jika informan menguasai BJU, maka informan akan menjawab ya. Pada tabel (10.a), secara keseluruhan informan menguasai BJU dengan baik atau sangat baik, sehingga semua informan menjawab "ya" untuk pertanyaan, "Ketika Anda melakukan telepon interaktif, apakah Anda berusaha menggunakan BJU dengan baik". Tanyaan (10.b) ini dijawab hanya oleh pendengar aktif. Jika informan tidak menguasai BJU, sikap bahasa dalam aspek konatif juga turut berkurang. Pada tabel (10.b) persentase informan yang menjawab "ya" dan "kadang ya kadang tidak" untuk pertanyaan "Ketika Anda mendengarkan acara Gelarosas/Rujak Soto, Anda berusaha memahami percakapan dalam BJU" jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase jawaban "ya" pada tabel (10.a). Tanyaan (10.b) ini dijawab hanya oleh pendengar pasif.

Tabel 10.a. Ketika Anda Melakukan Telepon Interaktif, Apakah Anda Berusaha Menggunakan BJU dengan baik

No.	Etnik	N	Jumlah Jawaban (%)		Jumlah %
			Ya	Tidak	
1.	Using	3	100	-	100
2.	Jawa	6	100	-	100
3.	Madura	2	100	-	100

Tabel 10.b. Ketika Anda Mendengarkan Acara Gelarosas/Rujak Soto, Anda Berusaha Memahami Percakapan dalam BJU

No.	Etnik	N	Jumlah Jawaban (%)			Jumlah %
			Ya	Tidak	KYKT	
1.	Using	17	100	-	-	100
2.	Jawa	24	33,3	37,5	29,2	100
3.	Madura	27	11,1	74,1	14,8	100

Catatan: KYKT: kadang ya kadang tidak

Yang menarik adalah persentase jawaban “ya” dan “kadang ya kadang tidak” pada etnik Jawa jauh lebih tinggi daripada persentase pada etnik Madura. Faktor kedekatan sistem kebahasaan diduga menjadi penyebab perbedaan persentase itu. BJU dan BJ merupakan dua dialek dari satu bahasa yang sama, yakni BJ, sehingga kedua kode itu memiliki lebih banyak kemiripan sistem dibandingkan dengan sistem kebahasaan antara BJU dengan BM. Dalam keadaan demikian, penutur BJ jauh lebih mudah memahami BJU daripada penutur BM. Etnik Madura yang menjawab “ya” dan “kadang ya kadang tidak” adalah etnik Jawa yang juga menguasai BJ dan bahkan juga BJU.

Tabel 11. Apakah Anda akan Berusaha untuk Meningkatkan Ketrampilan Ber-BJU Anda agar dapat Mengikuti Acara itu dengan lebih baik

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)			Jumlah %
		Ya	Tidak	Tidak Tahu	
1.	Using	100	-	-	100
2.	Jawa	43,3	26,7	30	100
3.	Madura	23,3	70	6,7	100

Persentase yang diperlihatkan dalam tabel (11) itu menunjukkan bahwa etnik Using secara keseluruhan menjawab “ya”, yang berarti bahwa ada keinginan pada diri etnik Using untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan ber-BJU mereka sebagai bagian dari upaya untuk dapat mengikuti acara siaran radio ber-BJU. Sikap ini merupakan sikap positif terhadap BJU. Jawaban “tidak” dan “tidak tahu” pada etnik Jawa (26,7% dan 30%) dan etnik Madura (70% dan 6,7%) dapat diartikan sebagai sikap negatif hanya dalam pengertian bahwa ada faktor kurangnya penguasaan BJU. Jika faktor ini tidak ada, mereka tentu menjawab “ya” seperti yang ditunjukkan oleh jawaban “ya” pada etnik Jawa (43,3%) dan etnik Madura (23,3%). Pada masa yang akan datang, sikap negatif ini mungkin dapat berubah menjadi sikap positif sejalan dengan kegemaran mereka mendengarkan acara siaran radio ber-BJU, seperti ditunjukkan dalam tabel (12) berikut.

Tabel 12. Apakah Anda pernah Mengikuti/Mendengarkan Acara Siaran Radio Ber-BJU (Gelarosas di Kiss FM/Rujak Soto di RRI FM)

No.	Etnik	Jumlah Jawaban (%)				Jumlah %
		H Selalu	Sering	Jarang	T Pernah	
1.	Using	100	-	-	-	100
2.	Jawa	83,3	16,7	-	-	100
3.	Madura	63,3	36,7	-	-	100

Tabel (12) menunjukkan bahwa seluruh informan merupakan pendengar setia acara Gelarosas dan Rujak Soto, dua acara siaran radio ber-BJU. Meskipun data ini tidak mewakili seluruh etnik Using, Jawa, dan Madura yang ada di Kabupaten Jember, karena informan telah dipilih di antara mereka yang pernah mendengarkan acara siaran radio ber-BJU, informasi penyiar acara Gelarosas di Kiss FM dan Rujak Soto di RRI FM menunjukkan bahwa acara mereka memiliki pendengar yang cukup banyak.

SIMPULAN

Analisis data menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Secara umum pendengar dari ketiga etnik menunjukkan sikap positif terhadap BJU.
- 2) Sikap positif itu muncul dalam ketiga aspek sikap, yakni aspek kognitif, afektif, dan konatif, jika tidak terkait dengan kemampuan ber-BJU.

3) Jika sikap terkait dengan kemampuan ber-BJU, hanya etnik Using yang bersikap positif.

- 1) Sebagian pakar linguistik Using (lihat: Herusantosa, 1987; Ali, 1990) mengidentifikasi BJU sebagai bahasa Using. Identitas BJU sebagai dialek mengikuti Sariono dkk. (1997).
- 2) Pengertian *low language* dan *high language* mengikuti Wardhaugh (2006:89-95; 205).
- 3) Kasus serupa dapat kita lihat pada pemakaian bahasa Jawa dialek Surabaya dalam sulih suara film berbahasa asing. Kasus yang lain adalah perkembangan bahasa Ibrani dari bahasa naskah kuno menjadi bahasa nasional Israel dengan berbagai variasi bahasanya (lihat Holmes, 1995).

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Hasan. 1990. "Masa Depan Bahasa Using di Banyuwangi dalam Pesatnya Perkembangan Kehidupan Masyarakat dan Bahasa Indonesia". Makalah dalam *Sarasehan Bahasa Using dalam Rangka Pekan Bahasa Using 1990* di Banyuwangi.
- Holmes, Janet. 1995. *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Longman.
- Herusantosa, Suparman, 1987. "Bahasa Using di Kabupaten Banyuwangi". Jakarta: Disertasi Universitas Indonesia.
- Sariono, Agus. 2002. "Pola Diglosia dalam Masyarakat Using". Dalam Sariono, Agus dan Titik Maslikatin (ed.). 2002. *Bahasa dan Sastra Using: Ragam dan Alternatif Kajian*. Jember: Tapal Kuda.
- Sariono, Agus, Budi Suyanto, Asrumi. 1997. "Isolek Tengger dan Beberapa Isolek Bahasa Jawa di Jawa Timur: Status dan Posisi Dialektalnya". Laporan Penelitian Dosen Muda DP3M Depdiknas.
- Suhardi, Basuki. 1996. *Sikap Bahasa*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Fifth Edition. Malden: Blackwell Publishing Ltd
- Zainuddin, Sodaqoh, Andang Subahariyanto, Agus Sariono, Ahmad Sofyan, A. Erna Rochiyati S. 1996. "Pemertahanan Bahasa Jawa Dialek Osing di Kabupaten Jember". Jember: Laporan Penelitian DP4M.